

Perancangan Ebook Ilustrasi Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya

Indiria Maharsi

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email: rubytayo9@gmail.com

ABSTRAK

Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya adalah artefak nenek moyang bangsa Indonesia yang keberadaannya bisa dikatakan sangat langka karena pada saat ini di dunia hanya ada di tiga tempat saja, yaitu di Wonosari, Pacitan, dan Leiden Belanda. Meskipun sangat berharga dan langka namun belum banyak masyarakat yang mengetahuinya, baik dari cerita maupun karakter tokohnya. Padahal karakter yang ada pada Wayang Beber Remeng Mangunjaya memiliki bentuk visual yang unik dan menarik sesuai dengan peran yang dimainkannya dalam cerita tersebut. Sehingga dengan demikian perlu adanya media yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi terkait Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya tersebut. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk membuat ebook ilustrasi karakter Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya beserta peran mereka dalam cerita itu.

Metode perancangan menggunakan metode *design thinking* dimana metode ini meliputi tahapan *emphaty, define, idea, prototyping, dan testing*. Metode tersebut dipakai untuk menemukan masalah kemudian apakah yang dibutuhkan oleh target audiens dan bagaimana solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dalam metode tersebut dalam setiap tahapnya memuat beberapa langkah yang diperlukan bagi perancangan ebook dari awal sampai ebook siap dipublikasikan kepada masyarakat secara luas. Sehingga upaya pelestarian informasi dengan hasil luaran berupa rancangan *ebook* ilustrasi karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya diharapkan bisa memberikan pengetahuan tentang tokoh-tokoh yang ada dalam kisah tersebut kepada masyarakat luas dalam bentuk ilustrasi.

Perancangan ebook ini merupakan salah satu upaya pelestarian Wayang Beber dalam bentuk *informational preservation* yang nantinya akan disebar secara online agar masyarakat bisa langsung mengaksesnya. Disamping itu dengan adanya perancangan *ebook* ini secara tidak langsung merupakan upaya untuk mengenalkan secara lebih luas akan eksistensi dari Wayang Beber Wonosari.

Kata kunci: Wayang Beber, Remeng Mangunjaya, Pelestarian, Ilustrasi, ebook

ABSTRACT

Wayang Beber of Wonosari staging the Remeng Mangunjaya story is a really rare heritage from the ancestors of Indonesian people. At this moment, there are only three Wayang Beber left that can be found at three places, namely Wonosari and Pacitan, both in Indonesia and the other one is in Leiden, Netherlands. Instead of its priceless importance and existence, there is only very little number of Indonesian people know the ins and outs about this wayang, such as the illustrated sheet as wayang beber's tangible object and also the performed story. The characters in the story that actually were drawn in unique interesting visuals are not popular too among

people. This condition entails the need of a medium to introduce and inform Wayang Beber Wonosari to the audiences. This research aimed at designing an illustrated ebook about the characters in Wayang Beber Wonosari 'Remeng Mangunwijaya' and their roles in the story.

The design thinking method was employed in the design process covering these five stages: empathizing, defining, ideating, prototyping, and testing. The method was used to identify the users' needs, define the design problems, and finding the best solutions for those problems. Each stage consisted of several steps to create the most appropriate ebook for the targeted audiences. The designed book presented knowledge about the characters in the story in the form of illustration.

This ebook design was one of the methods used to preserve Wayang Beber known as informational preservation method that would be disseminated online so that the audiences could access it easily. It was also an effort to introduce Wayang Beber of Wonosari to wider target audiences

Keywords: Wayang Beber, Remeng Mangunwijaya, Preservation, Illustration, ebook

Pendahuluan

Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya merupakan artefak yang dibuat pada era Kerajaan Mataram Islam di Jawa. Artefak ini jika dilihat dari sisi visual karakter tokohnya bisa dikatakan sebagai karya seni rupa peralihan dari era kerajaan Hindu ke era Kerajaan Islam di Jawa. Dengan demikian dalam konteks seni rupa bisa dikatakan bahwa Wayang Beber Remeng Mangunjaya merupakan artefak peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat penting. Bahkan dikatakan bahwa Wayang Beber merupakan artefak dalam bentuk "gambar diam" yang asli jika dilihat dari perkembangan gulungan gambar yang dibuat (Indonesian heritage, 2002: 50).

Selain itu pada kenyataannya saat ini Wayang Beber di dunia hanya ada di tiga tempat saja, yaitu di Wonosari, Pacitan, dan Leiden Belanda. Sayangnya meskipun artefak ini sangat langka dan sekaligus juga mengandung nilai sejarah namun ternyata banyak yang belum mengetahui tentang Wayang Beber Remeng Mangunjaya, terlebih lagi dari sisi cerita maupun karakter tokoh yang ada dalam cerita itu. Padahal tokoh-tokoh dalam cerita tersebut memiliki bentuk dan karakter yang sangat unik serta memiliki peran yang beragam pula baik itu karakter antagonis maupun protagonis. Selain itu pada sisi yang lain, Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya ini usianya sudah ratusan tahun lamanya. Wayang lakon ini dibuat tahun 1660 dan memiliki sengkalan "*Tanpa obah wayanging ratu*" atau tidak bergerak wayangnya ratu (Sayid, 1980: 11-12). Sehingga dengan demikian memang perlu dilakukan upaya agar wayang ini tetap lestari, diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas.

Berbicara tentang pelestarian dan pengembangan budaya terdapat klasifikasi pelestarian yang disebut sebagai *informational preservation* (Vinas, 2005:70). Klasifikasi model seperti ini merujuk kepada kegiatan yang dilakukan secara tidak langsung terhadap objek tapi dengan mempertahankan bagian dari informasi yang terkandung di dalam objek tersebut. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang ada pada objek tersebut bisa bertahan dalam kurun waktu

yang lama dan bisa dinikmati oleh siapapun tanpa harus melihat objek yang asli. Sehingga dalam pelestarian model *informational preservation* ini maka peran desain komunikasi visual sebagai disiplin ilmu yang mencakup aspek komunikasi di satu sisi dan desain pada sisi yang lain cukup penting serta bermanfaat sekali dalam upaya pelestarian tersebut. Dalam konteks ini apa yang dilakukan oleh bidang keilmuan desain komunikasi visual jika dilihat dari sisi tertentu bisa disebut pula sebagai alih wahana. Alih wahana sebetulnya merujuk kepada pemindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain (Damono, 2019: 9).

Peran desain komunikasi visual menjadi strategis karena bidang keilmuan ini mampu menyampaikan informasi dari objek material budaya yang dilestarikan dengan cara yang tentu saja menarik, estetis, dan komunikatif melalui media yang telah ditentukan sesuai dengan target audiens yang dituju. Salah satu cara penyebaran informasi yang cukup efektif bisa dilakukan dengan sarana ebook. Model ini sekarang cukup populer karena mudah untuk digunakan serta yang paling penting adalah gampang untuk diakses.

Perancangan ebook ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat bahwa pada saat ini belum ada ebook yang membahas Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya dari sisi karakter tokoh-tokohnya yang memiliki bentuk visual yang unik serta peran karakter tersebut dalam lakon itu. Pada sisi yang lain tentu saja penggunaan ebook yang mudah akses ini akan sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi terkait Wayang Beber utamanya pada tokoh-tokoh yang ada dalam lakon Remeng Mangunjaya beserta perannya. Dengan ilustrasi sebagai bahan utama dalam ebook diharapkan masyarakat akan lebih memahami secara visual bentuk dari karakter tokoh protagonis, antagonis, kontagonis, dan sidekick dari lakon Wayang Beber Remeng Mangunjaya beserta peran dari masing-masing tokoh tersebut bisa tersampaikan dengan sangat baik kepada masyarakat pecinta budaya tradisi Indonesia.

Metode

Metode yang digunakan adalah *design thinking* dari Gavin Ambrose dan Paul Harris yang meliputi beberapa tahapan yaitu; *Empathy, define, idea, prototyping, dan testing* (2010: 15) Metode *design thinking* ini digunakan untuk menemukan permasalahan, memecahkan sekaligus memberikan solusinya dan menghasilkan produk desain yang tepat disesuaikan dengan target audiens yang telah ditetapkan. Adapun masing-masing tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

- *Empathy*

Empathy merupakan tahapan pertama dimana dalam tahap ini dilakukan eksplorasi secara mendalam mengenai permasalahan yang dihadapi. Dalam tahap ini pula dilakukan pengambilan data dengan cara observasi, wawancara, dan studi referensi atau literatur.

- *Define*

Tahapan ini merupakan tahapan untuk mendefinisikan apa yang akan dirancang atau apa yang akan dibuat untuk memenuhi kebutuhan yang sangat diperlukan. Tahap *define* ini juga akan dilakukan deskripsi objek perancangan secara teliti dan mendetail.

- *Ideate*

Tahapan ideate dilakukan dengan pengembangan alternatif-alternatif berdasarkan ide-ide untuk membuat perancangan. Pada tahapan ini nantinya akan dihasilkan konsep desain yang diwujudkan dalam bentuk prototipe.

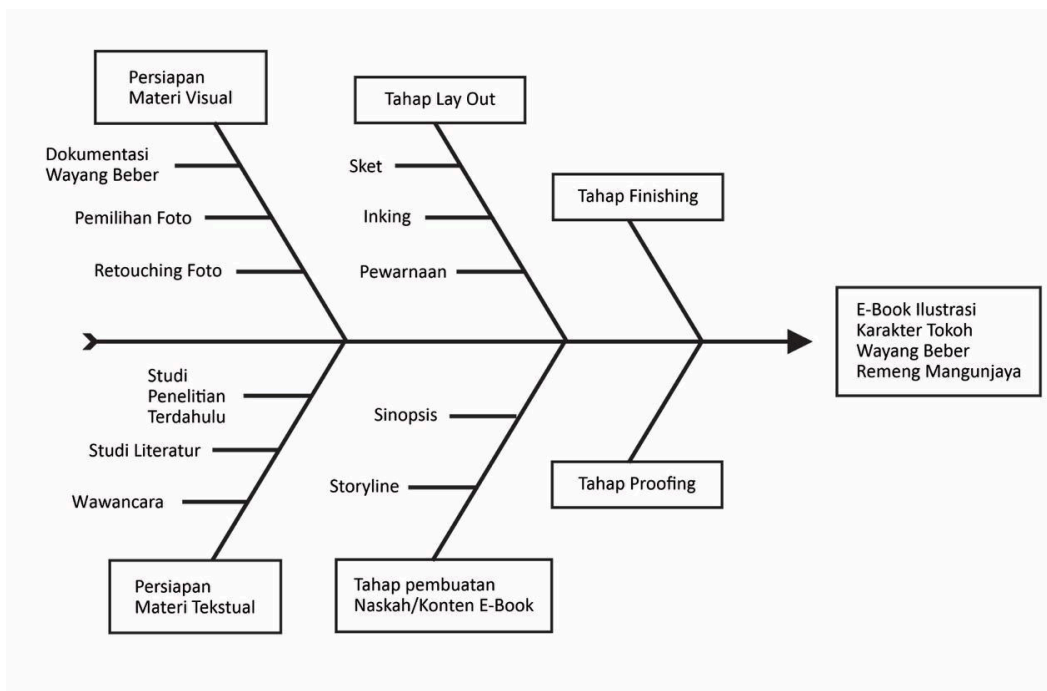
- *Prototype*

Tahapan *prototype* merupakan tahapan untuk memvisualkan konsep desain yang telah dibuat dalam bentuk *dummy*. *Prototype* ini dapat membantu proses perancangan untuk melihat produknya yang nanti dihasilkan akan seperti apa bentuknya.

- *Testing*

Tahapan *testing* dilakukan untuk mengevaluasi *prototype* yang telah dibuat sebelum masuk ke tahapan akhir yaitu produksi. Kualitas desain dan produk itu nantinya akan menjadi variabel utama yang digunakan sebagai indikator keberhasilan perancangan.

Adapun tahapan tersebut bisa dilihat dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1. Fish bone tahapan perancangan

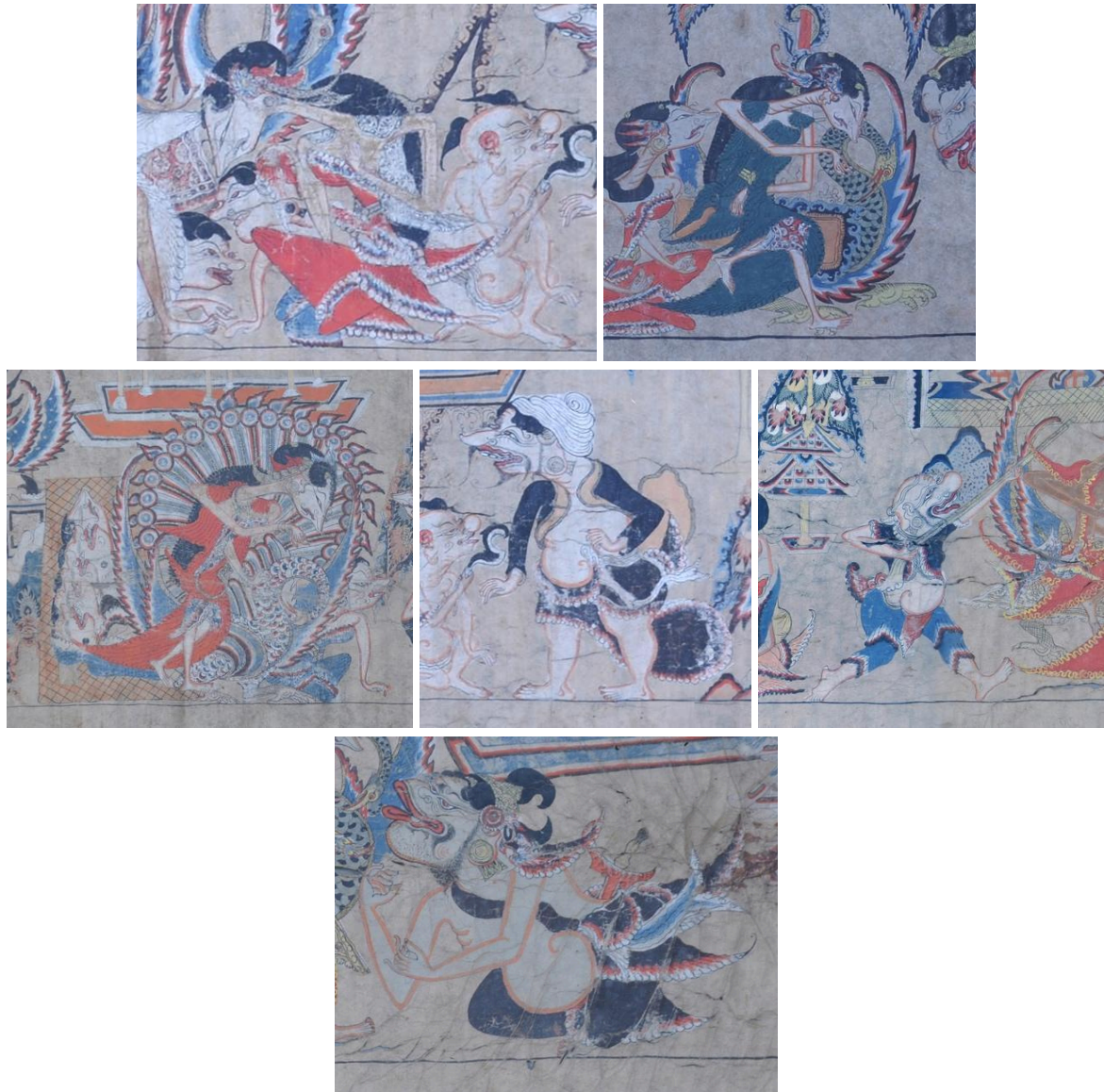
Hasil dan Pembahasan

Tahapan Persiapan Materi Visual

Pengumpulan data tekstual maupun data visual diperoleh dari lokasi disimpannya Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya, yaitu di dusun Gelaran II Wonosari Yogyakarta. Dokumentasi tersebut dalam bentuk foto dengan objek gulungan dari Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Tahap ini dilakukan juga *retouching* foto yang telah dipilih agar memiliki kejelasan dan kualitas yang lebih baik.

Adapun hasil pemilihan dan *retouching* foto bisa dilihat di bawah ini:





Gambar 2. Beberapa hasil dokumentasi karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangujaya

Tahap Pembuatan Naskah/Konten Ebook

Tahap selanjutnya adalah pembuatan konten isi buku. Tahap ini dibuat dalam bentuk *storyline* yang merupakan pembagian dalam setiap bab yang berisi naskah teks dan ilustrasi yang terdapat dalam setiap halamannya. Beberapa halaman *storyline* bisa dilihat di bawah ini:

KONTEN ISI EBOOK “ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA”	
HALAMAN	TEKS DAN ILUSTRASI
Cover Depan	<p>Teks: ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA Oleh: Indiria Maharsi Penerbit BP ISI Yogyakarta 2023</p> <p>Ilustrasi: Karakter tokoh utama Wayang Beber Remeng Mangunjaya</p>
Cover Belakang	<p>Teks: ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA Penerbit BP ISI Yogyakarta 2023</p> <p>Ilustrasi: Karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya</p>
Halaman judul dalam (Halaman i)	<p>Teks: ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA</p>
Halaman verso (Halaman ii)	<p>Teks: ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA Oleh: Indiria Maharsi Desain buku: Vania Rahma Dhiyanti Penerbit: BP ISI Yogyakarta Diterbitkan pertama kali: 2023 ISBN: Dilarang mengcopy atau memperbanyak sebagian atau keseluruhan tanpa seizin penerbit</p>
Halaman Kata Pengantar (Halaman iii)	<p>Teks:</p> <p>KATA PENGANTAR</p> <p>Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena atas ijin dan kuasaNya maka ebook yang berjudul ‘ILUSTRASI KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA’ telah berhasil kami selesaikan dengan baik. ebook ini sebetulnya merupakan salah satu upaya kami dalam melestarikan dan mengembangkan artefak asli budaya bangsa Indonesia yang sangat langka yang bernama Wayang Beber. Dalam ebook ini pemerhati budaya akan memahami karakter tokoh siapa saja yang terdapat dalam kisah Remeng Mangunjaya yang terdapat dalam empat gulungan Wayang Beber Wonosari</p>

	<p>dalam bentuk ilustrasi. Semoga melalui ebook ini kita semua menjadi semakin mencintai artefak kita yang telah dibuat oleh para pendahulu kita di masa yang lalu. Penulis Indiria Maharsi</p>
<p>Halaman Daftar Isi (Halaman iv)</p>	<p>Teks:</p> <p>DAFTAR ISI</p> <p>Kata Pengantar Selayang Panjang Wayang Beber Wayang Beber Remeng Mangunjaya Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya dan Perannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raden Panji Asmarabangun - Remeng Mangunjaya - Dewi Galuh Candrakirana - Dewi Ragil Kuning - Raden Gunungsari - Raja Kediri - Dewi Kilisuci - Bancak Enggel - Bancak Doyok - Dewa Kahyangan - Prabu Klana Sewandana - Resi Puyangaking - Patih Gajahgurtio - Wewe Putih <p>Penutup</p>
<p>Halaman Selayang Pandang Wayang Beber (Halaman 1-2)</p>	<p>Teks:</p> <p>SELAYANG PANDANG WAYANG BEBER</p> <p>Wayang Beber merupakan salah satu artefak peninggalan nenek moyang bangsa Indonesia yang sudah berusia ratusan tahun karena telah muncul sejak jaman pra Majapahit. Pada saat ini Wayang Beber hanya ada tiga tempat di dunia, yaitu yang pertama di dusun Gelaran Wonosari Yogyakarta, Gedempol Pacitan Jawa, dan Museum Volkenkunde Leiden Belanda. Untuk dua Wayang Beber yang ada di Indonesia dimiliki oleh dua keluarga yang berbeda, Wayang Beber Wonosari dimiliki oleh bapak Wisto Utomo sedangkan Wayang Beber Pacitan dimiliki oleh keluarga Bapak Mangun.</p> <p>Wayang ini bentuknya berupa gulungan <i>Dluwang</i> (Kertas Jawa) yang di dalamnya terdapat gambar sepanjang tiga meter yang menceritakan kisah tertentu. Gambar dalam setiap gulungan tersebut terbagi menjadi empat adegan yang berurutan. Kisah dari adegan berurutan tersebut disampaikan oleh dalang kepada penonton pada saat pertunjukan dengan diiringi suara gamelan berlaras slendro. Sehingga bisa dikatakan wayang ini cukup unik karena memadukan antara seni rupa dan seni pertunjukan sekaligus melalui keindahan gambar dalam setiap gulungannya dan aspek pertunjukan wayang di hadapan para penonton.</p>

	<p>Ilustrasi: Pagelaran Wayang Beber Wonosari (Ilustrasi ada di halaman 2) Captions teks ilustrasi di halaman 2: Pagelaran Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya</p>
<p>Halaman Remeng Mangunjaya (Halaman 3 dan 4)</p>	<p>Teks:</p> <p>REMENG MANGUNJAYA</p> <p>Remeng Mangunjaya merupakan cerita yang ada di Wayang Beber Wonosari Yogyakarta. Cerita Remeng Mangunjaya ini terdapat pada empat gulungan dluwang yang setiap gulungannya terdiri dari empat adegan berurutan.</p> <p>Remeng Mangunjaya berisi tentang kisah cinta antara Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana putri dari Raja Kediri. Adapun ringkasan ceritanya adalah sebagai berikut:</p> <p>Karena merasa kalah tentang pemahaman kehidupan oleh istrinya maka Raden Panji Asmarabangun pergi dengan diam-diam meninggalkan istrinya yang bernama Dewi Galuh Candrakirana. Raden Panji kemudian bertapa di lereng sebuah gunung dengan ditemani adiknya yang bernama Dewi Ragil Kuning dan mengubah namanya menjadi Remeng Mangunjaya.</p> <p>Sementara itu karena Dewi Galuh Candrakirana menjadi janda maka ayahnya yang merupakan raja di kerajaan Kediri kemudian mengadakan sayembara untuk mencari calon menantu. Sayembara tersebut berupa meniti titian rotan di Seminang. Ternyata Remeng Mangunjaya mengikuti sayembara tersebut karena diberitahu oleh dewa kahyangan pada saat bertapa. Akhirnya Remeng Mangunjaya berhasil menjadi pemenang sayembara tersebut dan menyampaikannya kepada Raja Kediri dan Dewi Galuh Candrakirana bahwa sebetulnya dia adalah Raden Panji Asmarabangun. Bersatunya Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana kembali membuat Prabu Klana Sewandana dari negeri Bantar Angin murka karena sebetulnya dia menyukai Dewi Galuh Candrakirana sejak lama namun selalu ditolak. Dengan berbagai upaya Prabu Klana Sewandana berusaha merebut Dewi Galuh seperti mengutus Resi Puyangaking untuk bertarung melawan Raden Panji Asmarabangun. Namun upaya tersebut gagal sehingga akhirnya Prabu Klana Sewandana berusaha menyerang kerajaan Kediri dengan membawa patihnya yang sangat sakti Patih Gajah Gurito dengan ajiannya Wewe Putih. Mengetahui bahwa kerajaan Kediri diserang melalui Dewi Kilisuci maka Raden Panji Asmarabangun kemudian membantu Kediri untuk mengalahkan pasukan Prabu Klana Sewandana. Dan dengan berbagai siasat yang dilakukan oleh anak buah Raden Panji Asmarabangun maka Patih Gajah Gurito dan Wewe Putih bisa dikalahkan. Sedangkan Prabu Klana Sewandana kemudian melarikan diri bersama pasukannya meninggalkan Kerajaan Kediri yang diserangnya. Cerita ini diakhiri oleh bersatunya Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana dan pernikahan antara Raden Gunungsari dan Dewi Ragil Kuning di Kerajaan Kediri.</p> <p>Ilustrasi:</p> <p>Empat gulungan Wayang Beber Remeng Mangunjaya (Ilustrasi ada di halaman</p>

	<p>4)</p> <p>Caption teks ilustrasi di halaman 4: Empat Gulungan duplikat Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya</p>
<p>Halaman judul Karakter Tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya dan Perannya (Halaman 5)</p>	<p>Teks:</p> <p>KARAKTER TOKOH WAYANG BEBER REMENG MANGUNJAYA DAN PERANNYA</p>
<p>Halaman Raden Panji Asmarabangun (Halaman 6-10)</p>	<p>Teks:</p> <p>RADEN PANJI ASMARABANGUN</p> <p>Karakter Raden Panji Asmarabangun merupakan tokoh utama dalam kisah Remeng Mangunjaya. Tokoh ini merupakan suami dari Dewi Galuh Candrakirana dan merupakan tokoh utama dalam cerita Wayang Beber Remeng Mangunjaya. Selain istri dari Dewi Galuh Candrakirana, Raden Panji Asmarabangun juga merupakan raja dari Kerajaan Jenggala. Ciri khas wajah dari Raden Panji Asmarabangun ini adalah memiliki mata Liyepan Brebes dan hidung runcing agak luruh. Sedangkan bentuk tubuh dan hiasan sama seperti kesatria yang ada pada wayang umumnya. Bertubuh kurus tinggi dengan hiasan dan baju mewah seperti layaknya seorang raja. Raden Panji setia kepada istrinya dan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan istrinya tersebut dari Raja Klana Sewandana yang berusaha merebutnya. Perjuangan Raden Panji Asmarabangun dalam melindungi dan mempertahankan istrinya inilah yang merupakan inti cerita dari Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya. (Halaman 6)</p> <p>Ilustrasi: Karakter Raden Panji Asmarabangun (Ilustrasi ada di halaman 7) Caption teks ilustrasi di halaman 7: Visual karakter dari Raden Panji Asmarabangun</p> <p>Peran. Raden Panji Asmarabangun berperan sangat penting dalam cerita ini karena merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut. Adapun peran-peran penting Raden Panji Asmarabangun ini termuat dalam beberapa segmen adegan dalam panel gulungan Wayang Beber Wonosari. Adegan-adegan dimana Raden Panji berperan penting yang pertama adalah ketika Raden Panji pergi dari keraton untuk mencari ilmu yang lebih tinggi. Kedua adalah ketika Raden Panji Asmarabangun bertarung dengan resi Puyangaking yang secara paksa ingin merebut Dewi Galuh dari tangan Raden Panji Asmarabangun. Ketiga, peran penting lainnya adalah ketika Raden Panji bersama pasukannya berhasil mengalahkan Prabu Klana Sewandana dari Kerajaan Bantar Angin yang saat itu menyerang Kediri. Pada adegan tersebut Raden Panji berhasil mengalahkan Patih Gajah Gurito dan ajiannya yang bernama Wewe Putih dan membuat Prabu Klana mundur dari ajang pertempuran.</p> <p>Karakter Raden Panji Asmarabangun ini banyak sekali muncul di panel dalam gulungan Wayang Beber Wonosari, hal ini karena disamping bahwa Raden Panji Asmarabangun merupakan tokoh utama dalam cerita Remeng Mangunjaya, juga</p>

	<p>karena peran Raden Panji adalah yang paling banyak dibanding peran tokoh-tokoh yang lain dalam cerita tersebut. (Halaman 8-10)</p> <p>Ilustrasi: Adegan pergi dari keraton (Halaman 9) dan adegan ketika bertarung dengan Resi Puyangaking (Halaman 10)</p> <p>Caption teks ilustrasi di halaman 9: Adegan Raden Panji Asmarabangun ketika akan meninggalkan istana, namun dihalang-halangi oleh kedua abdi setianya yaitu Bancak Enggel dan Bancak Doyok. Adegan ini terdapat pada gulungan pertama panel satu.</p> <p>Caption teks ilustrasi di halaman 10: Adegan ketika Raden Panji Asmarabangun bertemu dengan Resi Puyangaking yang merupakan suruhan dari Raja Bantar Angin yang bernama Prabu Klana Sewandana. Resi Puyangaking berniat untuk merebut Dewi Galuh Candrakirana dari tangan Raden Panji Asmarabangun. Adegan ini terdapat pada gulungan ketiga panel satu.</p>
<p>Halaman Remeng Mangunjaya (Halaman 11-15)</p>	<p>Teks: REMENG MANGUNJAYA</p> <p>Karakter Remeng Mangunjaya adalah nama lain dari Raden Panji Asmarabangun. Nama ini digunakannya ketika dirinya melakukan tapa brata di pinggir gunung Penanggungan. Tapa brata itu dilakukannya mengingat bahwa ilmu kehidupan yang dimiliki oleh istrinya dirasa lebih tinggi daripada ilmunya sendiri. Hal ini menyebabkan Raden Panji Asmarabangun merubah namanya menjadi Remeng Mangunjaya dan melakukan tapa brata dalam upaya untuk mendapatkan ilmu yang mampu melebihi yang dimiliki oleh istrinya. Remeng Mangunjaya memiliki bentuk mata liyepan brebes, hidung runcing agak luruh, dan tubuh kurus pula. Namun pakaian yang dikenakan lebih sederhana karena posisinya sedang melakukan tapa brata. (Halaman 11)</p> <p>Ilustrasi: Karakter Remeng Mangunjaya (Ilustrasi ada di halaman 12) Caption teks ilustrasi di halaman 12: Visual karakter dari Remeng Mangunjaya</p> <p>Peran. Remeng Mangunjaya yang merupakan nama samaran dari Raden Panji Asmarabangun memiliki peran dalam dua adegan penting dalam cerita Wayang Beber ini. Pertama adalah ketika Remeng Mangunjaya melakukan tapa brata di pinggir gunung Penanggungan dan ditemani oleh adiknya yang bernama Ragil Kuning. Pada saat itu datanglah dewa dari langit yang meminta Remeng Mangunjaya untuk menghentikan tapanya dan pergi kekerajaan Kediri untuk mengikuti sayembara meniti titian rotan di Seminang agar bisa mendapatkan istrinya kembali, karena sayembara tersebut adalah sayembara untuk memperebutkan Dewi Galuh Candrakirana. Kedua adalah ketika Remeng Mangunjaya bertemu dengan Raden Gunungsari ketika melakukan perjalanan untuk mengikuti sayembara di Seminang. Raden Gunungsari saat itu meminta untuk bisa menjadi pengikut dari Remeng Mangunjaya. Ketiga adalah ketika Remeng Mangunjaya sedang meniti titian rotan di Seminang dan berhasil melewatinya. Momen adegan ketiga ini merupakan momen penting karena pada saat setelah memenangkan sayembara itulah Remeng Mangunjaya kemudian menyampaikan kepada Raja Kediri dan Dewi Galuh Candrakirana bahwa sejatinya dirinya adalah Raden Panji Asmarabangun. (Halaman 13-15)</p>

	<p>Ilustrasi: Adegan ketika melakukan tapa brata dan ditemui dewa (Halaman 14) dan adegan sayembara di Seminang (Halaman 15)</p> <p>Caption teks ilustrasi di halaman 14: Adegan ketika Remeng Mangunjaya ditemui oleh dewa pada saat tapa brata di lereng Gunung Penanggungan. Dewa ini menyampaikan agar Remeng Mangunjaya segera ke Seminang untuk mengikuti sayembara. Adegan ini terdapat pada gulungan pertama panel tiga.</p> <p>Caption teks ilustrasi di halaman 15: Adegan ketika Remeng Mangunjaya meniti titian rotan di Seminang dan berhasil melaluinya. Sementara di bawah terlihat peserta sayembara lain yang gagal dan masuk ke jurang. Adegan ini terdapat pada gulungan kedua panel satu.</p>
--	---

Tahap Layout

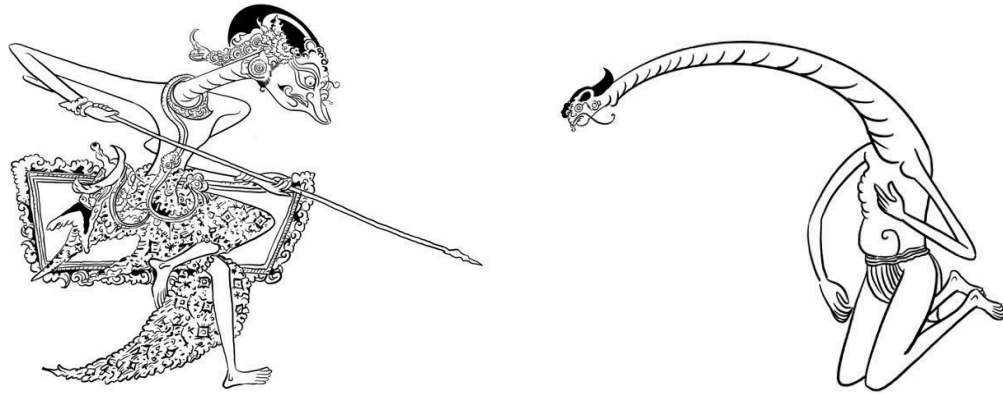
Pada tahapan ini meliputi tahap sket, *inking*, dan pewarnaan. Selain itu pada tahap ini terdapat juga penentuan pemilihan adegan.

- Tahap sket dan *inking*

Setelah konten isi buku dibuat maka selanjutnya adalah tahap memilih karakter tokoh yang akan dibuat ilustrasinya. Karakter tersebut kemudian dilakukan sket dan *inking*. Adapun beberapa contoh hasil dari sket dan *inking* bisa dilihat di bawah ini:



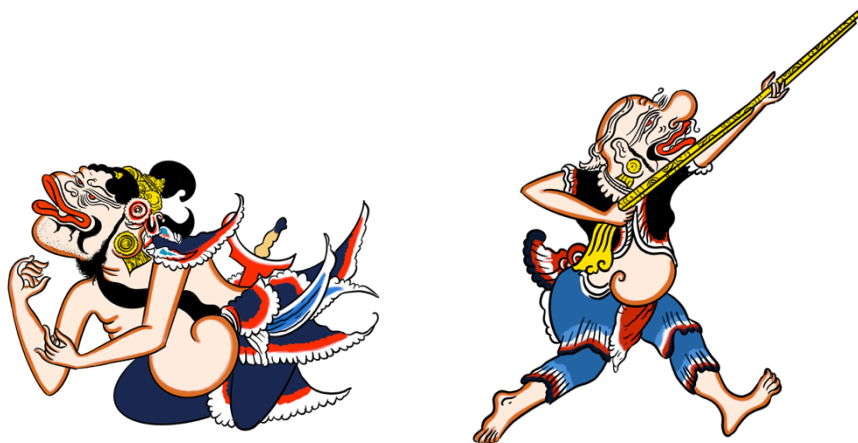


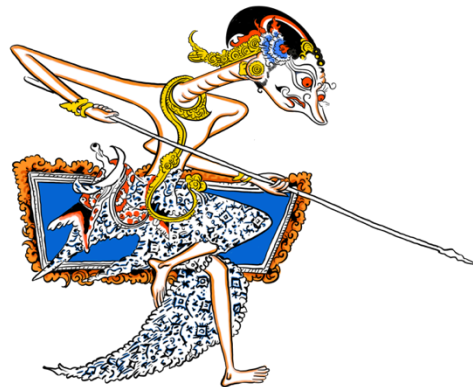


Gambar 3. *Inking* karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya

- Tahap Pewarnaan

Setelah *inking* kemudian proses pewarnaan dilakukan pada karakter tokoh-tokoh tersebut dengan memakai acuan foto dokumentasi. Hasil dari pewarnaan bisa dilihat pada beberapa contoh seperti terlihat di bawah ini:







Gambar 4. Pewarnaan karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya

- Tahapan Pemilihan Adegan

Tahap ini merupakan tahap pemilihan adegan untuk nantinya dipakai sebagai ilustrasi pada bagian peran dalam ebook tersebut. Adegan ini mengacu pada panel-panel yang terdapat pada gulungan Wayang Beber lakon Remeng Mangunjaya. Berikut ini adalah panel-panel yang dipakai untuk ilustrasi adegan pada ebook:





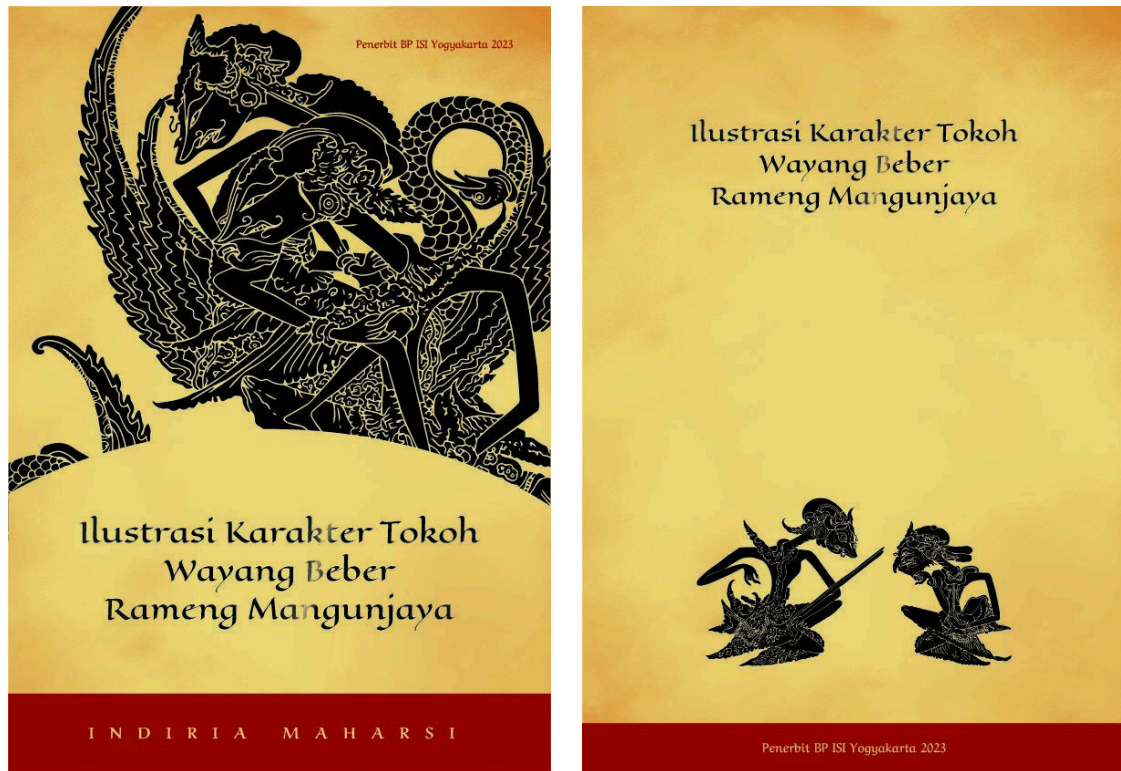
Gambar 5. Adegan yang dipilih dari Wayang Beber Remeng Mangunjaya

Tahap Finishing

Tahap ini meliputi pembuatan desain cover dan kemudian hasil jadi atau final artworknya.

- Tahap Pembuatan cover dan back cover

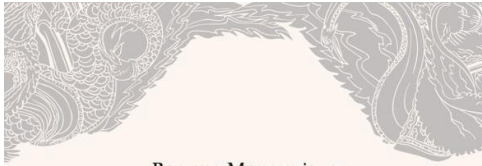
Berikut ini adalah desain cover yang dibuat.



Gambar 6. Cover depan dan belakang

- Tahap *Final Artwork*

Berikut ini adalah desain ebook sudah dalam bentuk *final artwork*. Hasil akhir tersebut bisa dilihat di bawah ini:



Remeng Mangunjaya

Remeng Mangunjaya merupakan cerita yang ada di Wayang Beber Wonosari Yogyakarta. Cerita Remeng Mangunjaya ini terdapat pada empat gulungan dluwang yang setiap gulungannya terdiri dari empat adegan berurutan. Remeng Mangunjaya berisi tentang kisah cinta antara Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana putri dari Raja Kediri. Adapun ringkasan ceritanya adalah sebagai berikut:

Karena merasa kalah tentang pemahaman kehidupan oleh istrinya maka Raden Panji Asmarabangun pergi dengan diam-diam meninggalkan istrinya yang bernama Dewi Galuh Candrakirana. Raden Panji kemudian bertapa di lereng sebuah gunung dengan ditemani adiknya yang bernama Dewi Ragil Kuning dan mengubah namanya menjadi Remeng Mangunjaya.

Sementara itu karena Dewi Galuh Candrakirana menjadi janda maka ayahnya yang merupakan raja di kerajaan Kediri kemudian mengadakan sayembara untuk mencari calon menantu. Sayembara tersebut berupa meniti titian rotan di Seminang. Ternyata Remeng Mangunjaya mengikuti sayembara tersebut karena diberitahu oleh dewa kahyangan pada saat bertapa. Akhirnya Remeng Mangunjaya berhasil menjadi pemenang sayembara tersebut dan menyampaikannya kepada Raja Kediri dan Dewi Galuh Candrakirana bahwa sebetulnya dia adalah Raden Panji Asmarabangun. Bersatunya Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana kembali membuat Prabu

Remeng Mangunjaya ~ 3

Klana Sewandana dari negeri Bantar Angin murka karena sebetulnya dia menyukai Dewi Galuh Candrakirana sejak lama namun selalu ditolak. Dengan berbagai upaya Prabu Klana Sewandana berusaha merebut Dewi Galuh seperti mengutus Resi Puyangaking untuk bertarung melawan Raden Panji Asmarabangun. Namun upaya tersebut gagal sehingga akhirnya Prabu Klana Sewandana berusaha menyerang kerajaan Kediri dengan membawa patihnya yang sangat sakti Patih Gajah Gurito dengan ajiannya Wewe Putih. Mengetahui bahwa kerajaan Kediri diserang melalui Dewi Kilisuci maka Raden Panji Asmarabangun kemudian membantu Kediri untuk mengalahkan pasukan Prabu Klana Sewandana. Dan dengan berbagai siasat yang dilakukan oleh anak buah Raden Panji Asmarabangun maka Patih Gajah Gurito dan Wewe Putih bisa dikalahkan. Sedangkan Prabu Klana Sewandana kemudian melarikan diri bersama pasukannya meninggalkan Kerajaan Kediri yang diserangnya. Cerita ini diakhiri oleh bersatunya Raden Panji Asmarabangun dengan Dewi Galuh Candrakirana dan pernikahan antara Raden Gunungsari dan Dewi Ragil Kuning di Kerajaan Kediri



Empat Gulungan duplikat Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya

Remeng Mangunjaya ~ 4

Karakter Tokoh Wayang Beber Rameng Mangunjaya

Raden Panji Asmarabangun

Karakter

Raden Panji Asmarabangun merupakan tokoh utama dalam kisah Remeng Mangunjaya. Tokoh ini merupakan suami dari Dewi Galuh Candrakirana dan merupakan tokoh utama dalam cerita Wayang Beber Remeng Mangunjaya. Selain istri dari Dewi Galuh Candrakirana, Raden Panji Asmarabangun juga merupakan raja dari Kerajaan Jenggala. Ciri khas wajah dari Raden Panji Asmarabangun ini adalah memiliki mata Liyepan Brebes dan hidung runcing agak luruh. Sedangkan bentuk tubuh dan hiasan sama seperti kesatria yang ada pada wayang umumnya. Bertubuh kurus tinggi dengan hiasan dan baju mewah seperti layaknya seorang raja. Raden Panji setia kepada istrinya dan berusaha sekuat tenaga untuk mempertahankan istrinya tersebut dari Raja Klana Sewandana yang berusaha merebutnya. Perjuangan Raden Panji Asmarabangun dalam melindungi dan mempertahankan istrinya inilah yang merupakan inti cerita dari Wayang Beber Wonosari lakon Remeng Mangunjaya.

Raden Panji Asmarabangun ~ 6



Visual karakter dari
Raden Panji Asmarabangun

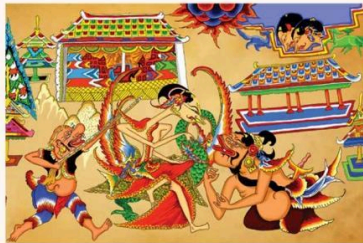
Raden Panji Asmarabangun ~ 7

Peran

Raden Panji Asmarabangun berperan sangat penting dalam cerita ini karena merupakan tokoh utama dalam cerita tersebut. Adapun peran-peran penting Raden Panji Asmarabangun ini termuat dalam beberapa segmen adegan dalam panel gulungan Wayang Beber Wonosari. Adegan-adegan dimana Raden Panji berperan penting yang pertama adalah ketika Raden Panji pergi dari keraton untuk mencari ilmu yang lebih tinggi. Kedua adalah ketika Raden Panji Asmarabangun bertarung dengan resi Puyangking yang secara paksa ingin merebut Dewi Galuh dari tangan Raden Panji Asmarabangun. Ketiga, peran penting lainnya adalah ketika Raden Panji bersama pasukannya berhasil mengalahkan Prabu Klana Sewandana dari Kerajaan Bantar Angin yang saat itu menyerang Kediri. Pada adegan tersebut Raden Panji berhasil mengalahkan Patih Gajah Gurito dan ajiannya yang bernama Wewe Putih dan membuat Prabu Klana mundur dari ajang pertempuran.

Karakter Raden Panji Asmarabangun ini banyak sekali muncul di panel dalam gulungan Wayang Beber Wonosari, hal ini karena disamping bahwa Raden Panji Asmarabangun merupakan tokoh utama dalam cerita Remeng Mangunjaya, juga karena peran Raden Panji adalah yang paling banyak dibanding peran tokoh-tokoh yang lain dalam cerita tersebut.

Raden Panji Asmarabangun ~ 8



Adegan Raden Panji Asmarabangun ketika akan meninggalkan istana, namun dihalang-halangi oleh kedua abdi setianya yaitu Buncak Enggel dan Buncak Doyok. Adegan ini terdapat pada gulungan pertama panel satu.

Raden Panji Asmarabangun ~ 9



Adegan ketika Raden Panji Asmarabangun bertemu dengan Resi Puyangking yang merupakan suruhan dari Raja Bantar Angin yang bernama Prabu Klana Sewandana. Resi Puyangking berniat untuk merebut Dewi Galuh Candrakirana dari tangan Raden Panji Asmarabangun. Adegan ini terdapat pada gulungan ketiga panel satu.

Raden Panji Asmarabangun ~ 10

Remeng Mangunjaya

Karakter

Remeng Mangunjaya adalah nama lain dari Raden Panji Asmarabangun. Nama ini digunakannya ketika dirinya melakukan tapa brata di pinggir gunung Penanggungan. Tapa brata itu dilakukannya mengingat bahwa ilmu kehidupan yang dimiliki oleh istrinya dirasa lebih tinggi daripada ilmunya sendiri. Hal ini menyebabkan Raden Panji Asmarabangun merubah namanya menjadi Remeng Mangunjaya dan melakukan tapa brata dalam upaya untuk mendapatkan ilmu yang mampu melebihi yang dimiliki oleh istrinya. Remeng Mangunjaya memiliki bentuk mata liyepan brebes, hidung runcing agak luruh, dan tubuh kurus pula. Namun pakaian yang dikenakan lebih sederhana karena posisinya sedang melakukan tapa brata.

Remeng Mangunjaya ~ 11



Visual karakter dari Remeng Mangunjaya

Remeng Mangunjaya ~ 12

Peran

Remeng Mangunjaya yang merupakan nama samaran dari Raden Panji Asmarabangun memiliki peran dalam dua adegan penting dalam cerita Wayang Beber ini. Pertama adalah ketika Remeng Mangunjaya melakukan tapa brata di pinggir gunung Penanggungan dan ditemani oleh adiknya yang bernama Ragil Kuning. Pada saat itu datanglah dewa dari langit yang meminta Remeng Mangunjaya untuk menghentikan tapanya dan pergi ke kerajaan Kediri untuk mengikuti sayembara meniti titian rotan di Semalang agar bisa mendapatkan istrinya kembali, karena sayembara tersebut adalah sayembara untuk memperebutkan Dewi Galuh Candrakirana. Kedua adalah ketika Remeng Mangunjaya bertemu dengan Raden Gunungsari ketika melakukan perjalanan untuk mengikuti sayembara di Semalang. Raden Gunungsari saat itu meminta untuk bisa menjadi pengikut dari Remeng Mangunjaya. Ketiga adalah ketika Remeng Mangunjaya sedang meniti titian rotan di Semalang dan berhasil melewatinya. Momen adegan ketiga ini merupakan momen penting karena pada saat setelah memenangkan sayembara itulah Remeng Mangunjaya kemudian menyampaikan kepada Raja Kediri dan Dewi Galuh Candrakirana bahwa sejatinya dirinya adalah Raden Panji Asmarabangun.

Remeng Mangunjaya ~ 13



Adegan ketika Remeng Mangunjaya ditemui oleh dewa pada saat tapa brata di lereng Gunung Penanggungan. Dewa ini menyampaikan agar Remeng Mangunjaya segera ke Semalang untuk mengikuti sayembara. Adegan ini terdapat pada gulungan pertama panel tiga.

Remeng Mangunjaya ~ 14



Adean ketika Remeng Mangunjaya meniti titian rotan di Seminang dan berhasil melaluinya. Sementara di bawah terlihat peserta sayembara lain yang gagal dan masuk ke jurang. Adean ini terdapat pada gulungan kedua panel satu.

Remeng Mangunjaya ~ 15

Dewi Galuh Candrakirana

Karakter

Dewi Galuh Candrakirana adalah putri dari Raja Kediri dan merupakan istri dari Raden Panji Asmarabangun. Dewi Galuh memiliki mata liyepan brebes pula dan hidung runcing agak luruh sama seperti Raden Panji Asmarabangun. Pakaian dan asesoris yang dikenakan juga mewah seperti layaknya istri dan putri seorang raja. Dewi Galuh Candrakirana juga memiliki karakter yang setia kepada suaminya, karena sebelumnya sayembara meniti titian rotan di Seminang adalah memancing agar Raden Panji Asmarabangun untuk kembali kepadanya kembali. Hal ini karena hanya kesaktian Raden Panji Asmarabangun sebelumnya yang mampu untuk melakukan hal itu.

Dewi Galuh Candrakirana ~ 16

Hal. Remeng Mangunjaya



Visual karakter dari
Dewi Galuh Candrakirana

Dewi Galuh Candrakirana ~ 17

Hal. Dewi Galuh Candrakirana

Peran

Dewi Galuh Candrakirana dalam cerita Wayang Beber Remeng Mangunjaya merupakan sosok yang dilindungi sekaligus menjadi wanita cantik yang paling dicari untuk dimiliki dalam cerita tersebut. Sayembara di Seminang itulah yang memperlihatkan banyaknya pangeran dan raja dari berbagai kerajaan yang berusaha untuk memenangkan sayembara untuk bisa mendapatkan hadiah yaitu Dewi Galuh Candrakirana itu sendiri. Meskipun demikian, Dewi Galuh Candrakirana merupakan istri yang setia kepada suaminya, meskipun ditinggalkan oleh suaminya untuk melakukan tapa brata mencari ilmu yang lebih tinggi namun Dewi Galuh Candrakirana tetap menunggu suaminya kembali lagi dan berupaya dengan cara sayembara untuk mendapatkan suaminya kembali. Peran dalam cerita Remeng Mangunjaya terlihat pada adegan ketika Dewi Galuh Candrakirana gembira setelah mengetahui Raden Panji Asmarabangun yang memenangkan sayembara meniti titian rotan di Seminang. Peran Dewi Galuh juga terlihat dalam adegan ketika Dewi Galuh Candrakirana terkena ajian api yang dikeluarkan oleh Resi Puyangaking ketika Raden Panji Asmarabangun bertarung dengan Resi Puyangaking itu. Dalam pertarungan tersebut akhirnya Dewi Galuh Candrakirana lepas dari bahaya dan Raden Panji Asmarabangun memenangkan pertarungan tersebut.

Dewi Galuh Candrakirana ~ 18

Gambar 7. Final artwork ebook

Kesimpulan

Perancangan ebook ilustrasi karakter tokoh Wayang Beber Remeng Mangunjaya merupakan salah satu upaya pelestarian informasi bagi Wayang Beber Wonosari utamanya pada lakon Remeng Mangunjaya. Perancangan ini melalui beberapa tahap yang tujuannya untuk menghasilkan *final artwork* yang maksimal sehingga informasi dalam konten ebook tersebut bisa tersampaikan dengan baik kepada masyarakat luas. Utamanya informasi terkait Wayang Beber Wonosari, Remeng Mangunjaya, karakter tokoh dalam cerita Remeng Mangunjaya, dan peran dari keseluruhan tokoh tersebut. Melalui media ebook maka diharapkan masyarakat akan dapat dengan mudah mengaksesnya dimanapun dan kapanpun. Kemudahan akses ini sejatinya menjadi bagian penting dalam penyebaran informasi konten ebook tersebut agar tersebar secara luas di masyarakat sehingga pelestarian informasi akan berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ambrose, Gavin dan Harris, Paul, (2010). *Basic Design Thinking*, AVA book Production Pte. Ltd, Singapura.
- Damono, Sapardi Djoko, (2018). *Alih Wahana*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Indonesian Heritage, (2002), *Bahasa dan Sastra*, Buku Antar Bangsa, Jakarta.
- Sayid, R.M. (1980). *Sejarah Wayang Beber*, Reksa Pustaka, Solo.
- Vinas, Salvador Munoz, (2005). *Contemporary Theory of Conservation*, Elsevier Butterworth-Heinemann, Oxford.